



ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE TAHUN 2012-2016

Raja Ria Yusnita

Fakultas Ekonomi (FE), Universitas Islam Riau (UIR)

Email : raja_ria10@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja bank syariah di Indonesia pada tahun periode 2012 -2016 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Sebab *Islamicity Performance Index* mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif dengan populasi dalam penelitian ini ada seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 13 bank dan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian adalah 11 bank. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa nilai *Profit Sharing Ratio* secara keseluruhan porsi rata-rata pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan setiap tahunnya, nilai *Zakat Performance Ratio* secara keseluruhan mengalami penurunan, nilai *Equitable Distribution Ratio* secara keseluruhan dikatakan tidak cukup baik, nilai *Directors Employee Welfare Ratio* secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, nilai *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir dan secara keseluruhan 11 bank umum syariah pada penelitian ini telah menerapkan *Islamicity Performance Index*.

Kata Kunci : *Islamic Performance Index, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Bank Umum Syariah.*

ABSTRACT

The objective of this research was to analyze the performance of sharia banks in Indonesia within 2012-2016 by using Islamicity Performance Index as the approach. This approach was used since it could reveal the materialistic and spiritual values existed in sharia banks. The method used in this research was the non-statistical quantitative method and qualitative descriptive method. The population of this research was all sharia commercial banks in Indonesia i.e. 13 subjects in total. The sampling was done using a purposive sampling technique; the total sample in this research was 11 banks. This research finding found that the value of Profit Sharing Ratio, overall, showed an average portion for profit sharing financing and it increases every year; the value of Zakat Performance Ratio as a whole decreased; the value of Equitable Distribution Ratio as a whole was not quite good; the value of Directors Employee Welfare Ratio as a whole fluctuates every year; the overall value of Islamic Investment versus Non Islamic Investment increases in the last five years; the overall value of Islamic Income versus Non Islamic Income increases in the last five years; and pervasively, 11 sharia commercial banks in this research had implemented the Islamicity Performance Index.

Keywords : *Islamic Performance Index, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Bank*

PENDAHULUAN

Perbankan dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatannya secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik sebagai pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank, yaitu membeli uang dari masyarakat (menghimpun dana) melalui simpanan (giro, tabungan, dan deposito) dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, bank juga memberikan jasa lainnya untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung (Kasmir, 2015). Penilaian kinerja bank dapat diukur dengan melihat laporan keuangan, karena dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Penilaian kinerja bank yang ada pada saat ini merupakan penilaian secara *non Islamic* (konvensional) dengan berbagai metode pengukuran seperti CAMELS, RGEC dan *Balance Scorecard*. Pengukuran kinerja ini tidak mampu mengungkapkan fungsi sosial suatu bank syariah. Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan kinerja keuangan saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam perbankan syariah. Nilai-nilai spiritual dan sosial

yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan, dan kesucian (Sulistiyono, 2012).

Hameed et al. (2004) dalam penelitiannya dengan judul *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank's* menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Disclosure Index* dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Indeks ini dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan, dan indikator sosial atau lingkungan.

Sementara itu *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employee Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income*, dan *AAOIFI Index* (Meilani, dkk, 2015).

Tetapi pada penelitian ini, penulis memfokuskan melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*, sebab *Islamicity Performance Index* mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Penggunaan *Islamicity Performance Index* untuk mengukur

kinerja bank syariah dipandang penting karena bertambahnya kesadaran komunitas Muslim untuk menilai seberapa jauh bank-bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya. Sejauh ini sebagian besar umat Islam juga telah menyadari bahwa sekarang tidak hanya berapa banyak tingkat pengembalian yang mereka bisa peroleh, tetapi yang lebih penting adalah di mana uang mereka telah diinvestasikan. Sementara itu, untuk komunitas non-Muslim *Islamicity Performance Index* bermanfaat bagi mereka dalam rangka untuk membandingkan mana bank yang telah dikelola dengan lebih baik, baik dalam hal memberikan tingkat pengembalian maupun tanggung jawab sosialnya. (Rosly, 1999).

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Bank Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitra, 2009).

Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non-devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya.

Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit

kerja cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

Bank perkreditan rakyat syariah adalah bank syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

Dalam skripsi Duantika (2015) tujuan bank syariah ada 6 yaitu:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan;
2. Untuk menciptakan suatu keadilan, dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi;
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat;
4. Untuk menggulangi masalah kemiskinan;
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;
6. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional.

Habriyanto (2011) dalam jurnal Haq (2015), berdasarkan filosofis serta tujuan bank Islam maka fungsi dan peran bank adalah sebagai berikut:

1. Manajer investasi, bank Islam dapat mengelola investasi dana nasabah;
2. Investor, bank Islam dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakannya;
3. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank Islam dapat melakukan jasa-jasa pelayanan

- perbankan sebagaimana institusi perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Pelaksana kegiatan sosial, sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Kinerja Syariah

Kinerja syariah merupakan prestasi kerja dari aktivitas mengikuti prinsip-prinsip Islam yang telah dilakukan secara periodik yang hasilnya digunakan sebagai penentu kebijakan dan strategi organisasi untuk ke depannya.

Menurut Jumingan (2011) dalam jurnal Haq (2015), kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Islamicity Performance Index

Kinerja keuangan perbankan syariah selain diukur dengan metode konvensional, juga harus diukur dari segi tujuan syariah (*maqasid syariah*), sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktivitas *muamalah* yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu cara mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Hameed et al (2004) telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*.

Menurut skripsi Duantika (2015) *Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan alat pengukuran kinerja yang

mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah. Dalam penerapannya, IPI digunakan hanya dalam tataran akademis saja, yakni terbatas pada penelitian mengenai kinerja perbankan syariah. Penggunaan dalam ruang lingkup praktisi, IPI belum diterapkan penggunaannya oleh regulator, baik di Malaysia maupun di Indonesia. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et. al. (2004), antara lain :

Profit Sharing Ratio

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yakni *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan atas total pembiayaan.

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Zakat Performance Ratio

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Hameed et al. (2004) menyatakan bahwa kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *Earning per Share* (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu jika harta bersih bertambah tinggi, pasti bank akan membayar zakat tinggi. Hameed et al. (2004) mengusulkan formula sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva bersih}}$$

Equitable Distribution Ratio

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. (Prasetyo dan Mamainah, 2011)

Rata-rata pendistribusian kepada stakeholder =

$$EDR = \frac{\text{rata-rata pendistribusian kepada stakeholder}}{\text{Pendapatan - (Zakat+Pajak)}}$$

Directors-Employee Welfare Ratio

Remunerasi direksi telah menjadi isu penting. Banyak klaim bahwa direksi telah dibayar lebih dibandingkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana banyak uang yang telah dikeluarkan untuk remunerasi direksi dibandingkan dengan uang yang dibelanjakan terhadap kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan

lain-lain. Rumusnya yaitu (Hameed et al. (2004) :

$$DEWR = \frac{\text{Rata-rata gaji direktur}}{\text{Rata-rata gaji pegawai}}$$

Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Sebab setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong untuk setiap muslim menginvestasikan hartanya. Harta yang di investasikan tidak akan termakan oleh zakat, kecuali keuntungannya saja. Rumusnya adalah sebagai berikut (Hameed et al., 2004):

$$ISIVR = \frac{\text{Investasi halal}}{\text{Investasi halal+Investasi non halal}}$$

Islamic Income vs Non Islamic Income

Terlepas dari memisahkan investasi ke dalam Islam dan Non-Islam, pemisahan tersebut juga diperlukan untuk pendapatan. Pendapatan bank syariah diperoleh dari produk-produk yang ada di bank syariah. Menurut PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, sumber pendapatan bank syariah adalah pendapatan operasional utama dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional utama terdiri dari pendapatan jual beli (pendapatan marjin *murabahah*, pendapatan bersih *salam* paralel, dan pendapatan bersih *istishna* paralel), pendapatan dari sewa (pendapatan bersih *ijarah*), pendapatan dari bagi hasil (pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*), dan pendapatan operasional utama lainnya. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah dapat memberikan pendapatan bank.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif dengan populasi dalam penelitian ini ada seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 13 bank dan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian adalah 11 bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan prinsip bagi hasil di bank syariah yang ada di Indonesia. *Profit Sharing Ratio* diukur dengan membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Profit Sharing Ratio*(dalam %)

| No | Bank | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata |
|------------------|--------------------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| 1. | Bank Muamalat Indonesia | 45,1 | 50,0 | 49,3 | 52,2 | 52,3 | 49,77 |
| 2. | Bank Victoria Syariah | 16,8 | 32,0 | 54,5 | 65,9 | 76,6 | 49,12 |
| 3. | Bank BRISyariah | 22,8 | 28,0 | 31,1 | 36,4 | 35,8 | 30,83 |
| 4. | Bank Jabar Banten Syariah | 36,2 | 34,7 | 28,6 | 20,9 | 16,1 | 27,31 |
| 5. | Bank BNI Syariah | 16,4 | 15,7 | 16,1 | 18,9 | 20,0 | 17,42 |
| 6. | Bank Syariah Mandiri | 22,8 | 21,3 | 21,0 | 25,7 | 28,9 | 23,95 |
| 7. | Bank Syariah Mega Indonesia | 0,5 | 0,6 | 0,7 | 1,4 | 7,2 | 2,09 |
| 8. | Bank Panin Dubai Syariah | 49,3 | 52,0 | 86,7 | 90,6 | 83,7 | 72,48 |
| 9. | Bank Syariah Bukopin | 31,7 | 32,7 | 38,6 | 47,3 | 51,6 | 40,39 |
| 10. | Bank BCA Syariah | 46,1 | 51,7 | 46,9 | 44,7 | 47,1 | 47,28 |
| 11. | Bank Maybank Syariah Indonesia | 0 | 0 | 15,7 | 8,2 | 8,2 | 6,40 |
| Rata-rata | | 26,2 | 29,0 | 35,4 | 37,5 | 38,9 | 33,37 |

Sumber : Data olahan (2017)

Berdasarkan rata-rata pada tabel 1, Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank syariah yang memperoleh *Profit Sharing Ratio* tertinggi dari tahun 2012-2016 sebesar 72,48%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah lebih baik menjaga porsi pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini terlihat dari porsi Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan kepemilikan sahamnya 47,53% oleh PT Bank Panin Tbk. Sedangkan porsi Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012-2014 mengalami peningkatan kemudian menurun cukup drastis pada tahun 2015-2016. Sedangkan Bank Syariah Mega Indonesia merupakan bank syariah yang memperoleh *Profit Sharing Ratio* terendah yaitu sebesar

2,09%. Hal ini terlihat dari porsi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mega Indonesia mengalami fluktuasi dan kepemilikannya 100% oleh PT. Mega Corpora.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja Bank Syariah lebih baik dalam menjaga porsi pembiayaan *Uncertainty Contract* (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) di bandingkan dengan akad *Certainty Contract* (*Mudharabah*, *Istisnha*, *salam* dan *Ijarah*).

Analisis *Zakat Performance Ratio*

Zakat Performance Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan dibandingkan dengan *net asset* pada bank syariah. *Net asset* atau kekayaan bersih yang berisi total asset dikurangi dengan total liabilitas sebagai denominator rasio ini untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Zakat Performance Ratio (dalam %)

| No | Bank | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata |
|-----|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1. | Bank Muamalat Indonesia | 0,019 | 0,022 | 0,023 | 0,003 | 0,004 | 0,014 |
| 2. | Bank Victoria Syariah | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0 |
| 3. | Bank BRISyariah | 0,028 | 0,043 | 0,047 | 0,022 | 0,038 | 0,036 |
| 4. | Bank Jabar Banten Syariah | 0,000 | 0,000 | 0,013 | 0,000 | 0,000 | 0,003 |
| 5. | Bank BNI Syariah | 0,037 | 0,042 | 0,034 | 0,039 | 0,039 | 0,038 |
| 6. | Bank Syariah Mandiri | 0,062 | 0,043 | 0,005 | 0,016 | 0,016 | 0,028 |
| 7. | Bank Syariah Mega Indonesia | 0,098 | 0,071 | 0,010 | 0,009 | 0,069 | 0,052 |
| 8. | Bank Panin Dubai Syariah | 0,000 | 0,000 | 0,046 | 0,031 | 0,009 | 0,017 |
| 9. | Bank Syariah Bukopin | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0 |
| 10. | Bank BCA Syariah | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0 |
| 11. | Bank Maybank Syariah Indonesia | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0 |
| | Rata-rata | 0,022 | 0,020 | 0,016 | 0,011 | 0,016 | 0,017 |

Sumber : Data olahan (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2, dapat diketahui bahwa 4 dari 11 bank syariah yang diteliti selama lima tahun periode penelitian sama sekali tidak mengungkapkan besarnya jumlah zakat yang telah dibayarkan. Keempat bank syariah tersebut yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia. Ada pula beberapa bank syariah yang juga tidak mengungkapkan besarnya jumlah zakat yang telah dibayarkan, walaupun hanya beberapa tahun saja yaitu Bank Jabar Banten Syariah (kecuali tahun 2014), Bank Panin Syariah (tahun 2012 dan 2013). Hal ini dikarenakan bank syariah tidak membuat laporan sumber dan penyaluran dana zakat karena bank tidak secara langsung menjalankan fungsi penyaluran dana zakat.

Berdasarkan hasil rata-rata Bank Syariah Mega Indonesia merupakan bank syariah yang memperoleh *Zakat Performance Ratio* tertinggi yaitu 0,052%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja Bank Syariah

Mega Indonesia dalam penyaluran dana zakat lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini terlihat dari profit Bank Muamalat Indonesia yang mengalami penurunan dari tahun 2012-2014 yaitu 1,54%, 0,50% dan 0,17% kemudian meningkat pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,20% dan 0,22%. Akibat dari isu pengakuisisian kepemilikan saham Bank Muamalat Indonesia oleh PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk. Sedangkan Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia merupakan bank syariah yang memperoleh *Zakat Performance Ratio* terendah yaitu 0%. Sebab tidak menyalurkan secara langsung fungsi penyaluran dana zakat.

Analisis Equitable Distribution Ratio

Equitable Distribution Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Equitable Distribution Ratio (dalam %)

| No | Bank | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata |
|----|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1. | Bank Muamalat Indonesia | 28,35 | 20,96 | 20,28 | 19,35 | 22,72 | 22,33 |
| 2. | Bank Victoria Syariah | 22,17 | 20,49 | 19,62 | 26,93 | 17,36 | 21,31 |
| 3. | Bank BRISyariah | 40,42 | 30,82 | 23,78 | 20,36 | 18,97 | 26,87 |
| 4. | Bank Jabar Banten Syariah | 47,02 | 25,91 | 20,60 | 17,76 | 2,68 | 22,79 |

| | | | | | | | |
|-----|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 5. | Bank BNI Syariah | 36,92 | 28,99 | 25,92 | 23,21 | 25,32 | 28,07 |
| 6. | Bank Syariah Mandiri | 44,58 | 37,12 | 28,92 | 22,11 | 21,20 | 30,79 |
| 7. | Bank Syariah Mega Indonesia | 30,44 | 16,85 | 15,40 | 10,10 | 12,01 | 16,96 |
| 8. | Bank Panin Dubai Syariah | 20,35 | 16,71 | 18,60 | 19,46 | 18,00 | 18,62 |
| 9. | Bank Syariah Bukopin | 18,80 | 18,60 | 20,56 | 20,27 | 19,14 | 19,47 |
| 10. | Bank BCA Syariah | 19,05 | 19,26 | 20,60 | 19,94 | 20,12 | 19,79 |
| 11. | Bank Maybank Syariah Indonesia | 16,35 | 16,49 | 18,50 | 12,66 | 19,25 | 16,65 |
| | Rata-rata | 29,49 | 22,93 | 21,16 | 19,29 | 17,89 | 22,15 |

Sumber : Data olahan (2017)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata distribusi pendapatan kepada bermacam-macam *stakeholders* tidak cukup baik. Hal ini dilihat dari persentase yang semakin menurun dari tahun 2012 hingga 2016 yakni 29,49%, 22,93%, 21,16%, 19,29% dan 17,89%. Hal ini mengindikasikan tingkat kepatuhan bank syariah pada prinsip syariah dari dimensi keadilan belum cukup baik. Berdasarkan rata-rata bank syariah Bank Syariah Mandiri merupakan rasio *Equitable Distribution Ratio* tertinggi yaitu 30,79%. Artinya Bank Syariah Mandiri dalam melaksanakan dimensi keadilan sesuai dengan prinsip syariah yaitu dengan mendistribusikan pendapatannya pada kegiatan qard dan donasi, beban

pegawai, *shareholders*, dan profit, meskipun *Equitable Distribution Ratio* pada bank syariah ini mengalami penurunan tiap tahun. Sedangkan Bank Maybank Syariah Indonesia adalah nilai rasio *Equitable Distribution Ratio* terendah yaitu 16,65%.

Analisis *Director-Employee Welfare Ratio*

Director-Employee Welfare Ratio digunakan untuk melihat perbandingan kesejahteraan antara direktur dengan pegawai. Kesejahteraan direktur dilihat dari berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dan kesejahteraan karyawan dilihat dari berapa uang yang digunakan untuk gaji, pelatihan, dan lain-lain yang berkaitan dengan pegawai.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Director-Employee Welfare Ratio* (dalam kali)

| No | Bank | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata |
|-----|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1. | Bank Muamalat Indonesia | 52,51 | 28,94 | 34,14 | 25,42 | 13,88 | 30,98 |
| 2. | Bank Victoria Syariah | 10,83 | 24,36 | 26,41 | 40,16 | 27,76 | 25,90 |
| 3. | Bank BRISyariah | 5,97 | 9,01 | 12,78 | 8,63 | 11,22 | 9,52 |
| 4. | Bank Jabar Banten Syariah | 11,04 | 11,41 | 9,01 | 4,11 | 8,1 | 8,73 |
| 5. | Bank BNI Syariah | 8,67 | 20,92 | 24,49 | 25,82 | 38,24 | 23,63 |
| 6. | Bank Syariah Mandiri | 49,36 | 47,81 | 29,34 | 15,47 | 23,33 | 33,06 |
| 7. | Bank Syariah Mega Indonesia | 21,85 | 25,78 | 17,85 | 5,89 | 9,62 | 16,20 |
| 8. | Bank Panin Dubai Syariah | 8,46 | 13 | 26,04 | 8,08 | 8,95 | 12,91 |
| 9. | Bank Syariah Bukopin | 16,34 | 18,4 | 11,7 | 13,94 | 16,68 | 15,41 |
| 10. | Bank BCA Syariah | 18,95 | 21,71 | 24,16 | 17,74 | 20,23 | 20,56 |
| 11. | Bank Maybank Syariah Indonesia | 4,67 | 5,72 | 4,64 | 4,03 | 3,83 | 4,58 |
| | Rata-rata | 18,97 | 20,64 | 20,05 | 15,39 | 16,53 | 18,32 |

Sumber : Data olahan (2017)

Berdasarkan tabel 4 diatas, rata-rata nilai rasio *Director-Employee Welfare Ratio* menunjukkan terjadi fluktuasi yaitu sebesar 18,97%, 20,64%, 20,05%, 15,39% dan 16,53%. Bank

Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memperoleh *Director-Employee Welfare Ratio* tertinggi dari tahun 2012-2016 yaitu sebesar 33,06%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah

Mandiri mengutamakan pada peningkatan kesejahteraan direktur daripada para pegawainya, karena para direktur sebagai penyelenggara langsung lebih bertanggung jawab atas keberhasilan pencapaian tujuan bank syariah. Wajar jika pihak bank syariah memberikan imbalan jasa yang lebih tinggi kepada para direktur, namun peningkatan ini seharusnya diimbangi juga dengan peningkatan jumlah direktur. Sedangkan Bank Maybank Syariah Indonesia merupakan bank syariah yang memperoleh *Director-Employee Welfare Ratio* terendah yaitu 4,58%. Bukan berarti gaji direktur harus

sama dengan pegawai, namun gaji direktur harus sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan direktur, begitu pula untuk pegawai. Sebab keadilan dan kelayakan akan menjadi ketenangan dan konsentrasi dalam menjalani pekerjaan yang tentunya akan meningkatkan kinerja.

Analisis Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Rasio yang mengukur aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba yang dapat dilihat dari sisi investasi.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* (dalam %)

| No | Bank | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata |
|-----|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1. | Bank Muamalat Indonesia | 96,19 | 92,77 | 93,34 | 88,10 | 91,85 | 92,44 |
| 2. | Bank Victoria Syariah | 94,66 | 98,88 | 97,96 | 99,06 | 98,33 | 97,77 |
| 3. | Bank BRISyariah | 96,55 | 97,80 | 95,40 | 98,16 | 94,95 | 96,57 |
| 4. | Bank Jabar Banten Syariah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 5. | Bank BNI Syariah | 87,16 | 94,41 | 96,16 | 98,20 | 97,60 | 94,71 |
| 6. | Bank Syariah Mandiri | 96,47 | 93,96 | 96,55 | 96,77 | 92,72 | 95,29 |
| 7. | Bank Syariah Mega Indonesia | 97,36 | 97,04 | 95,55 | 97,24 | 98,76 | 97,19 |
| 8. | Bank Panin Dubai Syariah | 99,99 | 99,97 | 99,94 | 99,99 | 99,99 | 99,98 |
| 9. | Bank Syariah Bukopin | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 10. | Bank BCA Syariah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 11. | Bank Maybank Syariah Indonesia | 98,10 | 66,65 | 91,48 | 90,49 | 97,64 | 88,87 |
| | Rata-rata | 96,95 | 94,68 | 96,94 | 97,09 | 97,44 | 96,62 |

Sumber : Data olahan (2017)

Berdasarkan tabel 5 diatas, rata-rata secara keseluruhan bank syariah mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, meskipun pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan. Nilai rata-rata indikator *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* secara berturut-turut adalah 96,95%, 94,68%, 96,94%, 97,09% dan 97,44%. Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah memberikan 100% investasinya di sektor halal. Ini berarti tingkat kesucian dan kehalalan dari investasi ketiga bank ini adalah yang terbaik dari bank syariah lainnya karena berhasil dan taat dalam

melaksanakan prinsip syariah. Sedangkan Bank Maybank Syariah Indonesia merupakan nilai indikator *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* terendah yaitu sebesar 88,87%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja bank syariah secara keseluruhan dari sisi investasi halal adalah baik. Rata-rata investasi bank syariah 96,62% berasal dari investasi halal.

Analisis Islamic Income vs Non Islamic Income

Islamic Income vs Non Islamic Income digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh bank syariah yang berasal dari transaksi halal dan non

halal, sehingga para nasabah tidak perlu khawatir tentang sumber dari keuntungan yang mereka terima. Umumnya pada bank umum syariah masih memiliki pendapatan yang bersifat

non halal yaitu terdiri dari pendapatan bunga dan denda terhadap debitur yang lalai dalam pembayaran utangnya yang terdapat pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income* (dalam %)

| No | Bank | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata |
|-----|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1. | Bank Muamalat Indonesia | 99,97 | 99,98 | 99,97 | 99,97 | 99,97 | 99,97 |
| 2. | Bank Victoria Syariah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3. | Bank BRISyariah | 100 | 99,98 | 99,99 | 99,99 | 100 | 99,99 |
| 4. | Bank Jabar Banten Syariah | 100 | 100 | 99,97 | 99,98 | 100 | 99,99 |
| 5. | Bank BNI Syariah | 99,98 | 99,99 | 100 | 99,99 | 100 | 99,99 |
| 6. | Bank Syariah Mandiri | 99,99 | 100 | 99,99 | 99,99 | 99,99 | 99,99 |
| 7. | Bank Syariah Mega Indonesia | 100 | 99,99 | 99,99 | 99,97 | 99,99 | 99,98 |
| 8. | Bank Panin Dubai Syariah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 9. | Bank Syariah Bukopin | 99,98 | 99,99 | 99,97 | 99,96 | 99,94 | 99,96 |
| 10. | Bank BCA Syariah | 100 | 100 | 100 | 99,99 | 100 | 99,99 |
| 11. | Bank Maybank Syariah Indonesia | 99,99 | 99,98 | 99,98 | 99,99 | 99,99 | 99,98 |
| | Rata-rata | 99,99 | 99,99 | 99,99 | 99,99 | 99,99 | 99,99 |

Sumber : Data olahan (2017)

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai rata-rata secara keseluruhan bank syariah tetap dalam lima tahun terakhir yaitu sebesar 99,99. Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memberikan 100% pendapatannya di sektor halal. Ini berarti tingkat kesucian dan kehalalan dari pendapatan kedua bank ini adalah yang terbaik dari bank syariah lainnya karena berhasil dan taat dalam melaksanakan prinsip syariah. Sedangkan Bank Syariah Bukopin merupakan nilai indikator *Islamic Income vs Non Islamic Income* terendah yaitu sebesar 99,96%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja bank syariah secara keseluruhan dari sisi pendapatan halal adalah baik. Rata-rata investasi bank syariah 99,99% berasal dari pendapatan halal.

Analisis Profit Sharing Ratio

Melalui hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* atau *Mudharabah-Musyarakah Ratio* (MMR) ini dapat diketahui besarnya fungsi intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *Profit Sharing*. Dari hasil analisis itu terlihat bahwa fungsi

intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *Profit Sharing* cukup bervariasi (Prasetyo, 2014 dalam Sebtianita, 2015).

Hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah dan Bank BCA Syariah memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama Islam bagi hasil secara adil oleh syariah Islamiyah berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Rasio ini terlihat bahwa terjadi kenaikan pembiayaan bagi hasil dalam lima tahun terakhir pada perbankan syariah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja bank syariah lebih baik dalam menjaga porsi pembiayaan *uncertainty contract* (*mudharabah dan musyarakah*) dibandingkan dengan akad *certainty contract* (*Murabahah, Istishna, salam, dan Ijarah*). Hal ini terlihat dari porsi pembiayaan prinsip bagi hasil yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Uncertainty contract* merupakan akad kerja sama antara bank dan nasabah dimana imbalan/keuntungan yang

diperoleh bersifat tidak pasti, karena menyesuaikan dengan kondisi usaha. Jika laba yang diperoleh tinggi, maka bagi hasil untuk pihak yang berakad pun akan tinggi, sebaliknya jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut dibagi sesuai kesepakatan.

Analisis Zakat Performance Ratio

Peningkatan kekayaan bank syariah seharusnya diikuti dengan peningkatan dalam pembayaran zakat oleh bank syariah. Namun kenyataannya, masih ada bank syariah yang belum menyalurkan dana zakat, yakni pada Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia. Hal ini sangat tidak sesuai dengan adanya karakteristik *tazkiyah*. *Tazkiyah* hal yang sangat penting, karena zakat secara nyata merupakan salah satu bentuk ibadah yang secara spiritual sebenarnya adalah merupakan proses penyucian diri dari si pemilik kekayaan. Artinya dengan membayar zakat, pemilik kekayaan dibersihkan dari sifat tamak, kikir dan individualis (Triyuwono, 2007 dalam Sebtianita, 2015). Secara keseluruhan pembayaran zakat bank syariah di Indonesia masih belum memuaskan, sebab rasio pembayaran zakat masih sangat kecil dari ketentuan *nisob* zakat. Bank syariah merupakan institusi syariah yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan. Zakat merupakan perwujudan kesempurnaan Islam yang memberikan rahmat bagi seluruh alam. Zakat adalah salah satu pilar utama Islam, yang tidak boleh ditinggalkan. Karena hampir semua ayat yang berisikan perintah akan sholat, selalu disertai dengan perintah untuk mengeluarkan zakat. Hal tersebut memperlihatkan, urgensi membayar zakat dalam Islam sama pentingnya dengan menjalankan sholat. Zakat bertujuan menghapuskan kemiskinan dengan mendistribusikan kembali hartanya yang lebih kepada yang lebih membutuhkan. Sehingga zakat menjadi harta tetap yang berputar dalam masyarakat. Zakat adalah

percerminan keadilan sosial masyarakat Islam (Sebtianita, 2015).

Analisis Equitable Distribution Ratio

Dana yang didistribusikan kepada beberapa *stakeholders* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berturut-turut dalam lima tahun terakhir yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

Namun secara keseluruhan rasio ini dikatakan tidak cukup baik, karena rata-rata lima tahun terakhir mengalami penurunan tiap tahunnya. Berarti masih kecilnya endapatan yang didistribusikan kepada *stakeholders*

Analisis Directors Employee Welfare Ratio

Peningkatan biaya tenaga kerja harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja. Sebegitu pentingnya masalah upah pekerja ini, Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakup dua hal, yaitu adil dan mencukupi. Bank syariah sudah seharusnya menegakkan prinsip keadilan dalam setiap kebijakannya, sehingga tidak mengakibatkan dampak negatif dikemudian hari. Keadilan dan kelayakan akan menjadikan ketenangan dan konsentrasi karyawan terhadap pekerjaannya, sehingga disiplin, kerjasama dan semangat kerjanya meningkat. Sedangkan peningkatan gaji dan kompensasi direksi tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah direksi. Bank syariah perlu meninjau ulang kebijakannya terhadap gaji direktur (Metawa, 1998 dalam Meilani, 2015).

Analisis Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Di dalam industri perbankan, investasi dapat disebut aktiva produktif, yakni penanaman dana bank syariah dalam rupiah berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain. Melalui rasio investasi Islam kita dapat mengetahui besarnya dana bank syariah yang ditempatkan dalam surat berharga syariah atau non-syariah dari keseluruhan surat berharga yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, maka kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah semakin baik. Oleh karena itu, perlu bagi bank syariah untuk mengungkapkan kebenaran investasi yang dianggap halal, dan mana yang terlarang (non halal). Rasio ini menunjukkan bahwa sebelas bank syariah tersebut telah sesuai dengan syariat Islam. Hal ini memuaskan nasabah bank syariah di Indonesia yang tidak lagi khawatir kemana aliran dana mereka diinvestasikan.

Analisis Islamic Income vs Non Islamic Income

Fatwa syariah *Dallah al-Baraka* yang menegaskan bahwa bank konvensional boleh berinvestasi di bank syariah dengan syarat transaksi yang digunakan sesuai syariah (Sharoni, 2014 dalam Sebtianita, 2015). Pendapatan non halal dimasukkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada akun pendapatan non halal. Dana non halal adalah sumber dana kebajikan yang berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan skema syariah. Untuk keperluan lalu lintas keuangan, bank syariah dalam hal tertentu harus memiliki rekening di bank konvensional, baik yang ada di dalam maupun di luar negeri. Adanya bunga bank dari bank mitra merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini bunga yang diterima tersebut tidak boleh menambah pendapatan bank syariah, tetapi dimasukkan sebagai dana

kebajikan. Sesuai PSAK 101, dana kebajikan dapat digunakan untuk dana produktif, sumbangan dan penggunaan lainnya untuk kepentingan umum (Yaya, 2009 dalam Sebtianita, 2015). Rasio ini menunjukkan bahwa sebelas bank tersebut telah sesuai dengan syariat Islam. Hal ini memuaskan nasabah bank syariah di Indonesia yang tidak lagi khawatir akan sumber pendapatan yang mereka dapatkan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan nilai *Profit Sharing Ratio* secara keseluruhan porsi rata-rata pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 Bank Panin Syariah merupakan bank yang memperoleh *Profit Sharing Ratio* tertinggi.
2. Berdasarkan nilai *Zakat Performance Ratio* secara keseluruhan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari belum maksimalnya bank syariah dalam mengeluarkan zakat yang mana nilai *Zakat Performance Ratio* dibawah dari ketentuan *nisob*.
3. Berdasarkan nilai *Equitable Distribution Ratio* secara keseluruhan dikatakan tidak cukup baik, karena rata-rata lima tahun terakhir mengalami penurunan. Berarti masih kecilnya pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholders*.
4. Berdasarkan nilai *Directors Employee Welfare Ratio* secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dikarenakan kesenjangan antara direktur dengan pegawai, dimana rata-rata gaji direktur dengan gaji karyawan masih berbanding terlalu tinggi.
5. Berdasarkan nilai *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima

tahun terakhir. Berarti kinerja syariah pada rasio ini telah melakukan investasi halal hampir secara keseluruhan.

6. Berdasarkan nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Berarti kinerja syariah pada rasio ini telah menerima pendapatan halal hampir secara keseluruhan.
7. Secara keseluruhan 11 Bank Umum Syariah pada penelitian ini telah menerapkan *Islamicity Performance Index*. Namun 11 Bank Umum Syariah di Indonesia ini lebih memprioritaskan kinerja bisnis (secara materialistik) yaitu *Profit Sharing Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* dibandingkan kinerja sosial (secara spiritual) yaitu *Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio* dan *Directors Employee Welfare Ratio*.
8. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur kinerja Islam tidak hanya menggunakan *Islamicity Performance Index* saja, namun juga dengan menggunakan *Islamicity Disclosure Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Duantika, Defri. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hameed, Shahul dkk. 2004. *Alternative Dislosure & Performance Measures For Islamic Banks*. International Islamic University Malaysia. Kuala Lumpur.
- Haq, Fadli Iqomul. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui *Islamicity Performance Index* (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013). *Jurnal Universitas Brawijaya*. Vol. 3, No. 2.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi, Cet. 13*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Meilani, Sayekti Endah Retno, Andraeny, Dita dan Rahmayati, Anim. 2015. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*. ISSN 2480-0784.
- Meilani, Sayekti. 2015. Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah Di Indonesia. Menakar Masa Depan Profesi Memasuki MEA 2015 Menuju Era *Crypto Economic*. *Seminar Nasional dan The 2rd Call for Syariah Paper*. ISSN 2460-0784.
- Rosly, S.A. 1999. Al Bay Bithaman Ajil Financing : Impact on Islamic Performance. *Thunderbird International Business Review*. 41 (4-5), 461-480.
- Sebtianita, Evi dan Khasanah, Umrotul. 2015. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-

2013. *Jurnal UIN Maliki Malang. El-Dinar*, Vol. 3, No 1.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Edisi 1, Cet. 2*. Kencana. Jakarta.

Sulistiyono, Prasetyo Adi, dkk. 2012. Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi pada BMI dan BSM). *Seminar Proceedings the 1st Islamic Economic and Finance Research Forum*.